

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat peristiwa dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini berusaha menjelaskan situasi dan peristiwa.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan penulis digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, kognisi, motif, dan perilaku.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga penelitian kualitatif sangat cocok untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara dengan semua orang yang terlibat dalam penelitian. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi unit dalam ilmu-ilmu sosial. Hal ini pada dasarnya tergantung pada pengamatan manusia di lapangan.<sup>3</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Maret sampai dengan tanggal 14 April 2022 di lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Iftitah al-Ikhlâs.

##### **2. Lokasi**

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>3</sup>*Ibid.*..., hlm 157.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Iftitah al-Ikhlas Jalan Tarmizi Taher Lorong Aspun RT 02 RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Srimau dan sasaran di dalam penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu: kepala sekolah, staf sekolah dan guru-guru yang diberi tanggungjawab untuk mendidik peserta didik yang ada di lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Iftitah al-Ikhlas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti telah melakukan wawancara awal dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan mutu lulusan mulai dari penerimaan peserta didik baru, proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas, lulusan peserta didik dan sebaran lulusan di sekolah-sekolah yang terbilang cukup baik.

### **C. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber observasi langsung terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu (input, proses pembelajaran, output dan outcome) di RA Iftitah al-Ikhlas. Namun, sumber data yang lebih luas masih diperlukan untuk penelitian yang efisien. Yaitu melalui wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah RA Iftitah al-Ikhlas, tenaga pendidik, para orang tua (masyarakat) dan pengguna luaran RA Iftitah al-Ikhlas. Informan ini ditentukan karena mereka (*purpose sampling*) dianggap lebih tahu

dan paham terkait dengan keberadaan perkembangan mutu yang menjadi lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diolah dalam bentuk daftar checklist, seperti data mengenai kehadiran para pendidik, tenaga kependidikan dan produktivitas kelembagaan, bukti catatan yang telah tersusun dalam arsip dan mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di RA Ifititah al-Ikhlas.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses berorientasi penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Dalam hal ini, pengumpulan data diperlukan untuk mendukung hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Observasi

Kegiatan observasi secara sistematis merekam peristiwa, perilaku, objek yang dilihat, dan lain-lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Pada tahap awal observasi umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Pada langkah selanjutnya, peneliti harus melakukan pengamatan terfokus, yaitu mulai mengurangi data atau informasi yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi. Jika sudah ditemukan, peneliti dapat menemukan topic untuk diteliti. Salah satu peran utama dalam melakukan observasi adalah menemukan interaksi

kompleks dengan parameter sosial alami. Oleh karena itu, data atau informasi yang ditemukan dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Wawancara (*In-depth Interview*)

Menurut Patton dan Catherine Marshal yang dikutip oleh Sarwono, teknik wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) wawancara dengan melakukan percakapan informal (*informal chat interview*), 2) wawancara umum terpimpin (*general approach of interview guides*), dan 3) wawancara terbuka standar. Dengan menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara kita melakukan wawancara mirip dengan cara kita berkomunikasi dengan lawan bicara kita.

Wawancara dimulai dengan tema umum untuk membantu peneliti memahami sudut pandang orang yang diwawancarai tentang makna. Dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, yaitu jawaban yang diberikan harus tepat memberikan sudut pandang yang diteliti, dan bukan sebaliknya yaitu penelitian penulis sendiri. Kelebihan utama wawancara adalah memungkinkan peneliti memperoleh data yang banyak, sedangkan kekurangannya adalah karena wawancara melibatkan aspek emosional, kerjasama yang baik antara pewawancara dan responden yang dibutuhkan. Dari sudut pandang pewawancara, responden harus mampu merumuskan pertanyaan yang tidak menimbulkan respon yang panjang dan membuat jawaban tidak jelas. Di sisi lain, dari sudut pandang orang yang

diwawancarai, orang tersebut mungkin enggan untuk menjawab secara terbuka dan jujur apa yang ditanyakan oleh pewawancara atau mungkin tidak menyadari pola hidup yang berulang yang mereka jalani setiap hari. Oleh karena itu, yang dibutuhkan pewawancara agar proses wawancara berhasil adalah kemampuan mendengarkan dengan sabar, berinteraksi dengan orang lain, mampu merumuskan pertanyaan dengan baik, dan menjelaskan secara tuntas apa yang ditanyakan.<sup>4</sup> Adapun informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan pengguna output.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data yang telah didokumentasikan oleh pihak lembaga. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi: data tentang keadaan sekolah, guru, sarana dan prasarana. Sehingga dalam hal ini data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi tidak digunakan sebagai “Penghakiman” terhadap hasil penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dan Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari

---

<sup>4</sup>Sarwono, Jonathan. 2006, “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*” (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 224-225.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan hasil yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Menurut Milles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan,<sup>6</sup> yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus dalam proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif. Prediksi reduksi data sudah terbukti ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa sepenuhnya menyadarinya) kerangka konseptual apa tentang area penelitian, masalah penelitian, pendekatan, dan pengumpulan data yang akan dipilih. Selama pengumpulan data, terjadi tahap reduksi berikutnya (ringkasan, enkripsi, penggambaran topik, pengelompokan, partisi, dan pembuatan memo). Reduksi/transformasi data ini berlanjut setelah kerja lapangan hingga penulisan laporan akhir. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan mereduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai *quantifier*. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 334.

<sup>6</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Indonesia Pres, 1992, hlm.

dengan ringkasan atau deskripsi singkat, digabungkan menjadi garis besar umum, dll.

## 2. Penyajian Data

Milles dan Huberman mendefinisikan presentasi sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dari mana kesimpulan dapat ditarik dan tindakan diambil. Mereka percaya bahwa representasi yang lebih baik adalah sarana utama untuk memvalidasi analisis kualitatif, termasuk: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang sedemikian rupa sehingga informasi diatur dalam bentuk yang koheren dan dapat dipahami. Dengan cara ini, seorang analis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan menganalisis penelitian yang telah dilakukan.

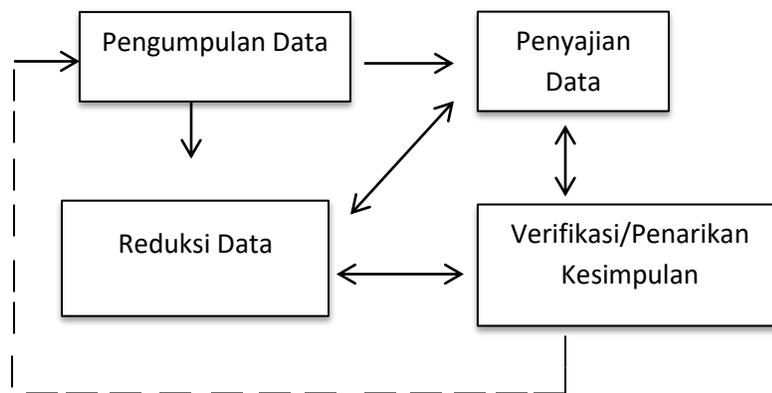
## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Milles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi bagian yang sama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan-salinan suatu temuan pada seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang

merupakan validitas pada data yang ditemukan oleh peneliti. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif

Milles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2: Model Analisis Data Interaksi Milles dan Huberman.

## F. Tahapan-Tahapan Penelitian

### a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan adalah:

1. Pengajuan judul proposal di jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
2. Konsultasi proposal kepada pembimbing I dan II.
3. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
4. Menyusun metodologi penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, pemerintah daerah dan diteruskan disekolah pemerintah kota Ambon.
2. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
  - a) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, staf dan guru-guru di lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Ifititah Al-Ikhlas.
  - b) Menggali data dengan menganalisis data yang telah diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian meliputi:

1. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
2. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
3. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
4. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.